

**ANALISIS SEKTOR BASIS DI KABUPATEN
MALANG DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PENYERAPAN
TENAGA KERJA TAHUN 2011 – 2015**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Aryawardhana
105020103111006**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS SEKTOR BASIS DI KABUPATEN MALANG DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TAHUN 2011 - 2015

Yang disusun oleh :

Nama : Aryawardhana
NIM : 105020103111006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

Malang, 15 Agustus 2017

Dosen Pembimbing,

Prof.Dr. M. Pudjihadjo , SE., MS.

NIP. 195204151974121001

ANALISIS SEKTOR BASIS DI KABUPATEN MALANG DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TAHUN 2011 - 2015

Aryawardhana 1

Pudjihardjo 2

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang

² Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang

Alamat Korespondensi: *arya.marvolo@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi sektor ekonomi yang merupakan sektor ekonomi basis di Kabupaten Malang, mengidentifikasi hubungan antara sektor basis dengan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Malang, dan mengidentifikasi kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Malang dalam pengembangan sektor basis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan analisis korelasi Pearson. Hasil dari analisis LQ menunjukkan terdapat empat sektor basis ($LQ > 1$) di Kabupaten Malang yaitu sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor, dan sektor jasa lainnya. Berdasarkan analisis DLQ hanya terdapat dua sektor yang berpotensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang, yaitu sektor pertanian dan konstruksi. Sedangkan hasil dari analisis korelasi Pearson, ditemukan satu sektor basis yang memiliki korelasi yang cukup kuat dan positif dengan tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Malang, yaitu sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor pertanian dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil memiliki hubungan dengan penyerapan tenaga kerja rendah. Demikian juga ditemukan satu sektor yang memiliki hubungan korelasi negatif yaitu sektor konstruksi. Semakin meningkatnya pertumbuhan pada sektor ini mengakibatkan turunnya penyerapan tenaga kerja. Sedangkan sektor jasa lainnya sebagai sektor basis, perkembangannya berkorelasi cukup kuat dengan penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: Sektor Basis, Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Korelasi Pearson

PENDAHULUAN

Otonomi daerah menuntut kemampuan pemerintah daerah agar lebih kreatif menggali dan mengembangkan potensi sumberdaya untuk meningkatkan perekonomian. Potensi sumberdaya di suatu daerah akan mempunyai arti dan manfaat bagi pembangunan ekonomi dan kemakmuran jika dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya

yang ada harus memperkirakan potensi sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Pendekatan sektoral merupakan salah satu strategi dalam pembangunan daerah. Pendekatan sektor basis ini lebih menekankan pada pemilihan sektor-sektor ekonomi yang dapat lebih tepat dan cepat berperan sebagai penggerak ekonomi daerah, penyerap tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan. Pendekatan sektoral lebih difokuskan kepada upaya peningkatan produktivitas sektor ekonomi melalui prioritas pembangunan dalam kebijakan daerah. Oleh karena itu, analisis tentang sektor yang menjadi basis/keunggulan ekonomi di Kabupaten Malang menjadi sangat penting dilakukan sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan. Dengan demikian akan diketahui sektor mana yang menjadi sektor basis dan paling besar peranannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten ini.

Selanjutnya karena sektor pertanian masih menempati sebagai sektor dominan kontribusinya dalam PDRB Kabupaten Malang maka hal ini menurut penulis menarik untuk dikaji untuk mengetahui daya saingnya di masa yang akan datang.

Pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi (rumah tangga pemerintah), memiliki fungsi penting dalam perekonomian yaitu berfungsi sebagai stabilisasi, alokasi, dan distribusi. Pelaksanaan peran ini salah satunya terlihat dalam pengambilan kebijakan yang tertuang dalam program dan pembangunan daerah, termasuk di dalamnya pada kebijakan daerah untuk pengembangan sektor basis daerah. Kebijakan pemerintah dalam proses pembangunan akan berimplikasi terhadap program dan kegiatan pembangunan. Artinya, arah kebijakan dan prioritas pembangunan di suatu daerah terlihat pada program dan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah melalui lembaga teknis masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Hal ini juga menarik untuk dilihat di Kabupaten Malang, karena misi perencanaan pembangunannya terfokus pada pengembangan sektor basis daerah khususnya sektor pertanian dan pariwisata.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penting untuk diteliti lebih mendalam tentang sektor apa yang menjadi sektor basis di Kabupaten Malang dan bagaimana hubungan antara pertumbuhan sektor basis dengan penyerapan tenaga kerja serta bagaimana komitmen pemerintah daerah dalam mendorong perkembangan sektor basis yang tercermin pada arah kebijakan pembangunan pada sektor basis tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif. Penulis akan mengacu pada hasil perhitungan dari data-data yang diperoleh, yang kemudian dipaparkan secara sistematis dan factual. Selanjutnya digunakan beberapa metode analisis data untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Supardi (2005), tipe penelitian diskriptif kuantitatif dilakukan pada taraf atau kadar kajian dan analisis yang ingin mengungkapkan suatu gejala dan keadaan sebagaimana adanya.

Dalam proses produksi pertanian, untuk berproduksi diperlukan sejumlah *input*. Pada umumnya *input* yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja, sumber daya dan teknologi. Dengan demikian produksi adalah suatu hubungan antara beberapa barang dan jasa yang disebut *input* diubah menjadi barang dan jasa yang lainnya atau yang disebut *Output*.

Lingkup dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi di Kabupaten Malang. Jumlah kecamatan yang akan diambil sebagai populasi berjumlah 33 kecamatan. Alasan pemilihan populasi di Kabupaten Malang adalah ketersediaan data dan profil pertumbuhan ekonomi yang signifikan selama periode 2011-2016. Selain factor tersebut, pertimbangan domisili penulis juga menjadi factor pengambilan lokasi Kabupaten Malang sebagai pemilihan lokasi penelitian. Jangka waktu yang dipilih dalam penelitian ini adalah dua tahun yaitu 2011 dan 2016.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh dari sumbernya langsung, melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data baku yang diperoleh pada Instansi atau Organisasi yang ada, baik pemerintah maupun swasta serta kajian literatur dari berbagai pustaka (Muslimin, 2002). Sumber data sekunder berasal dari beberapa instansi yang berwenang dalam pengeluaran data yaitu, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang, Badan Pusat Statistik dan instansi-intansi terkait serta berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan kajian ini.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan *Pearson Correlation Analysis* dengan menggunakan *software* Microsoft Excel pada saat pengolahan data

Location Quotient

Secara umum metode ini menunjukkan lokasi pemusatan atau basis aktivitas. LQ dimanfaatkan untuk mengidentifikasi sumber-sumber pertumbuhan regional, menganalisis kecenderungan dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil-hasil kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam lingkup daerah himpunannya. Analisis LQ berguna untuk membantu menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan melihat kemampuan daya saing komoditas antar daerah atau dapat juga digunakan melihat sektor unggulan suatu wilayah. Dengan rumus:

$$LQ = \frac{X_{ij}/x_j}{X_j/X}$$

dimana:

LQ_{ij} = Indeks LQ sektor i Kabupaten Malang

X_{ij} = PDRB ADHK/Tenaga Kerja sektor i Kabupaten Malang

X_i = PDRB ADHK/Tenaga Kerja sektor i Kabupaten Malang

X_j = Total PDRB ADHK/Tenaga Kerja Kabupaten Malang

X = Total PDRB ADHK/Tenaga Kerja Kabupaten Malang

Kriteria pengukuran model tersebut yaitu;

1. Jika nilai $LQ > 1$, berarti sektor tersebut merupakan sektor basis, yang menunjukkan sektor tersebut mampu melayani pasar baik di dalam maupun di luar Kabupaten Malang
2. Jika nilai $LQ < 1$, berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor basis, yang menunjukkan suatu sektor belum mampu melayani pasar di Kabupaten Malang
3. Jika nilai $LQ = 1$, berarti suatu sektor hanya mampu melayani pasar di Kabupaten Malang saja atau belum dapat memasarkan hasil sector tersebut ke luar daerah lain.

Dynamic Location Quotient

Untuk melihat pergeseran sektor unggulan di masa yang akan datang digunakan formula Dynamic Location Quotient (DLQ) sebagai berikut:

$$DLQ_{ij} = \left[\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right] = \frac{IPPS_{ij}}{IPPS_i}$$

Dengan penjelasan:

IPPS_{ij} = Indeks potensi perkembangan sektor i di daerah Kabupaten Malang

IPPS_i = Indeks potensi perkembangan sektor i di daerah Provinsi Jawa Timur

G_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Malang

G_i = Laju pertumbuhan sektor i di wilayah Provinsi Jawa Timur

g_j = Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Malang

G = Rata-rata laju pertumbuhan di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Analisa Korelasi Pearson

Model analisis Korelasi Pearson digunakan untuk melihat hubungan antara pertumbuhan sektor unggulan dengan penyerapan tenaga kerja.

Analisis Korelasi Person merupakan salah satu bentuk model untuk mengukur Koefisien korelasi untuk dua buah variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi product moment atau Product Moment Coefficient (Pearson's Coefficient Of Correlation) yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Abdurahman, 2011). Koefisien korelasi product moment dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan penjelasan:

xy = Nilai korelasi antar variabel x dan y

n = Jumlah sampel penelitian

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah keseluruhan nilai variabel Y

Nilai Koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 dengan kriteria pemanfaatan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel x makin besar pula nilai variabel y .
- b. Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel x makin besar nilai variabel y .
- c. Jika nilai $r = 0$ artinya tidak hubungan sama sekali antara variabel x dengan variabel y .
- d. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$ artinya telah terjadi hubungan linier sempurna yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient

Jika industri basis menghasilkan barang – barang dan jasa untuk pasar di Kabupaten Malang maupun diluar Kabupaten Malang, maka penjualan keluar daerah akan menghasikan pendapatan bagi daerah tersebut. Selanjutnya, adanya arus pendapatan dari luar daerah akan menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi dan investasi di daerah tersebut. Selanjutnya hal tersebut akan menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru. Berdasarkan nilai tambah ekonomi dalam PDRB Kabupaten Malang dan PDRB Provinsi Jawa Timur selama periode 2011 – 2015 diperoleh hasil perhitungan LQ seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Location Quotient

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata- rata LQ
Pertanian	1.42	1.42	1.43	1.42	1.43	1.42
Pertambangan dan Penggalian	0.43	0.43	0.44	0.43	0.41	0.43
Industri Pengolahan	1.01	1.00	0.99	1.00	1.01	1.00
Pengadaan Listrik dan Gas	0.24	0.27	0.28	0.27	0.28	0.27
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah	0.95	0.98	1.01	1.03	1.03	1.00
Konstruksi	1.25	1.27	1.30	1.30	1.31	1.29
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1.07	1.05	1.06	1.05	1.05	1.06
Transportasi dan Pergudangan	0.36	0.37	0.38	0.37	0.38	0.37
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.64	0.66	0.66	0.64	0.63	0.65
Informasi dan Komunikasi	0.88	0.87	0.87	0.88	0.88	0.87
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.64	0.64	0.63	0.63	0.63	0.63
Real Estate	0.87	0.84	0.84	0.83	0.83	0.84
Jasa Perusahaan	0.46	0.46	0.47	0.47	0.48	0.47
Adm. Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0.80	0.81	0.82	0.82	0.82	0.81
Jasa Pendidikan	0.91	0.90	0.90	0.91	0.92	0.91
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.90	0.88	0.89	0.91	0.89	0.90
Jasa Lainnya	1.41	1.42	1.43	1.41	1.41	1.42

Sumber: Data diolah

Analisis LQ, menghasilkan empat sektor yang nilai LQ rata- ratanya > 1 selama periode 2011- 2015 yaitu :

- a. Sektor Pertanian dengan nilai LQ rata – rata 1,42
- b. Sektor Konstruksi dengan rata – rata 1,29
- c. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; dan Reparasi Mobil 1,06
- d. Sektor Jasa Lainnya 1,42

Dynamic Location Quotient

DLQ sebenarnya masih sama dengan LQ, hanya untuk mengintroduksi laju pertumbuhan digunakan asumsi bahwa nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan sendiri-sendiri selama kurun waktu antara tahun (0) dan tahun (t).

Berdasarkan data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malang dan Provinsi Jawa Timur dalam lima tahun terakhir (2011-2015), diperoleh hasil perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Malang sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Dynamic Location Quotient

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata- rata LQ
Pertanian	1.15	1.02	1.00	0.99	0.98	1.03
Pertambangan dan Penggalian	1.03	1.13	0.76	0.87	0.92	0.95
Industri Pengolahan	1.14	1.38	0.80	1.56	1.26	1.23
Pengadaan Listrik dan Gas	1.04	1.16	1.11	0.80	0.97	1.01
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah	0.96	0.83	0.87	0.97	1.15	0.96
Konstruksi	1.12	1.22	1.13	1.17	0.95	1.12
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0.93	0.89	0.81	0.88	0.92	0.89
Transportasi dan Pergudangan	1.13	1.10	0.96	0.75	0.97	0.98
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.88	0.81	0.74	0.89	0.90	0.85
Informasi dan Komunikasi	1.30	1.16	1.10	1.00	0.96	1.10
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.99	0.99	0.95	1.03	1.00	0.99
Real Estate	0.93	0.93	0.86	0.95	1.09	0.95
Jasa Perusahaan	1.11	1.08	0.99	1.29	1.21	1.14
Adm. Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.23	1.13	0.93	1.06	0.99	1.07
Jasa Pendidikan	0.92	0.97	0.86	1.05	1.06	0.97
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.88	0.97	0.91	0.91	1.20	0.97
Jasa Lainnya	0.88	0.96	0.85	0.88	1.02	0.92

Sumber: Data diolah

Mengacu pada hasil analisis DLQ pada tabel diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat tujuh sektor yang memiliki nilai DLQ > 1 , yaitu sektor Pertanian (1,03), sektor Industri Pengolahan (1,23), sektor Pengadaan Listrik dan Gas (1,01), Sektor Konstruksi (1,12), Sektor Informasi dan Komunikasi (1,10), sektor Jasa Perusahaan (1,14), dan sektor Adm. Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (1,07). Sektor ini diidentifikasi dapat menjadi sektor basis dimasa yang akan datang, karena sektor ini memiliki potensi perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur.
2. Dari hasil analisis DLQ di Kabupaten Malang menunjukkan sektor pertanian sektor konstruksi merupakan sektor yang layak dikembangkan, dimana sektor tersebut diharapkan mampu menjadi sektor yang unggul dalam persaingan dimasa depan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien LQ dan DLQ dari sektor tersebut > 1

Analisis Korelasi Pearson

Hubungan pertumbuhan ekonomi sektor basis dengan penyerapan tenaga kerja menggunakan formula Analisis Korelasi Pearson, yang lebih dikenal dengan analisis korelasi pearson product moment (PPM), dimana dengan formula ini akan diketahui hubungan antara pertumbuhan sektor basis (variabel X) dengan penyerapan tenaga kerja (variabel Y) sebagai akibat pertumbuhan sektor basis tersebut. Dengan analisa korelasi pearson akan ditentukan besarnya hubungan kedua variabel tersebut. Korelasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat).

Tabel 3. Koefisien Korelasi Sektor Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Malang Tahun 2011 – 2015

No	Sektor Basis	Koefisien Korelasi	Kategori
1	Pertanian	0.39	Rendah
2	Konstruksi	-0.67	Negatif Kuat
3	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0.01	Sangat Lemah
4	Jasa Lainnya	0.50	Cukup Kuat

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil identifikasi hubungan pertumbuhan sektor basis dengan penyerapan tenaga kerja sebagaimana pada tabel diatas, ditemukan bahwa hanya ada satu sektor basis yang memiliki korelasi yang cukup kuat dan positif dengan tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Malang, yaitu sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor pertanian dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil memiliki hubungan dengan penyerapan tenaga kerja rendah, walaupun sektor pertanian laju pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB lebih baik, namun tidak demikian dalam hal perkembangan tenaga kerja dibandingkan sektor jasa lainnya. Demikian juga ditemukan satu sektor yang memiliki hubungan korelasi negatif yaitu sektor konstruksi. Semakin meningkatnya pertumbuhan pada sektor ini mengakibatkan turunnya penyerapan tenaga kerja. Sedangkan sektor jasa lainnya sebagai sektor basis, perkembangannya berkorelasi cukup kuat dengan penyerapan tenaga kerja.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis korelasi ini dapat disimpulkan bahwa hipotesa tentang terdapat hubungan positif dan kuat antara pertumbuhan sektor basis dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor basis tersebut di Kabupaten Malang tidak dapat dibuktikan, karena tidak seluruh sektor basis memiliki korelasi yang kuat dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut.

Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Malang dalam Penguatan Pembangunan Sektor Basis

Hasil analisis penulis menunjukkan terdapat empat sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Malang, yaitu sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan sektor jasa lainnya. Berikut ini

diidentifikasi seperti apa kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Malang dalam membangun, mendorong, dan mengembangkan sektor – sektor basis diatas. Identifikasi ini merujuk pada dokumen RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Malang tahun 2016 – 2021.

Kebijakan Pada Sektor Pertanian

Pengembangan sektor pertanian sebagai sektor basis merupakan salah satu sasaran pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Malang dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Mengacu kepada misi ke 4 RPJMD Kabupaten Malang, strategi pembangunan pada sektor basis pertanian diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan hasil produksi: Pertanian, Holtikultura, Kehutanan, Peternakan, Perkebunan, kelautan dan perikanan.
- b. Meningkatkan persentase hasil produksi ternak: Daging, Susu, Telur.
- c. Meningkatkan Pertumbuhan Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan terhadap PDRB.
- d. Meningkatkan Pertumbuhan Sub Sektor Tanaman Perkebunan terhadap PDRB.
- e. Meningkatkan Pertumbuhan Sub Sektor Peternakan terhadap PDRB
- f. Meningkatkan Pertumbuhan Sub Sektor Kehutanan terhadap PDRB.
- g. Meningkatkan Pertumbuhan Sub Sektor Perikanan terhadap PDRB.
- h. Meningkatkan persentase hasil pertanian yang merata antar wilayah.
- i. Meningkatkan ketersediaan air irigasi dan luas areal pertanian.
- j. Meningkatkan persentase pendapatan peternak: Sapi potong, Sapi perah, Sapi peternak ruminansia Peternak unggas.

Kebijakan pada sektor Konstruksi

Arah pengembangan sektor konstruksi di Kabupaten Malang terlihat dari kebijakan prioritas alokasi anggaran (Prioritas II) yang menekankan pada pembangunan infrastruktur pedesaan melalui Dinas Pekerjaan Umum. Nantinya pembangunan infrastruktur pedesaan akan bersinergi dengan pembangunan sektor pertanian serta sekaligus dapat memperluas lapangan kerja di pedesaan.

Kebijakan pada Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor

Pada sektor ini, kebijakan pembangunan diarahkan kepada upaya pemberdayaan perdagangan melalui koperasi dan UMKM untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat miskin dan berpendapatan rendah melalui peningkatan akses kepada sumber

daya produktif. Pemberdayaan sektor ini difokuskan pada peningkatan daya saing koperasi dan UMKM melalui upaya peningkatan kompetensi, kewirausahaan, dan produktivitas, yang didukung dengan kelembagaan dan kerja sama usaha dan pemasaran yang mampu beradaptasi sesuai dengan kebutuhan pasar. Kebijakan di atas ditempuh melalui beberapa program, diantaranya:

- a. Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif
- b. Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif KUKM
- c. Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kebijakan pada Sektor Jasa Lainnya

Berikut merupakan contoh poin-poin kebijakan umum dalam kaitannya dengan pengembangan industri wisata:

- a. Pengembangan branding destinasi wisata Kabupaten Malang;
- b. Memaksimalkan potensi wisata berbasis lingkungan hidup (Ekowisata);
- c. Pengembangan wisata berbasis budaya dan kearifan lokal;
- d. Meningkatkan sarana edukasi dalam industri wisata (Agropolitan, Minapolitan); Pengembangan wisata Agroindustri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis LQ, terdapat empat sektor yang menjai sektor basis di Kabupaten Malang, yaitu sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor, dan sektor jasa lainnya. Produksi empat sektor ini selain dapat memenuhi kebutuhan dalam daerah, juga dapat dijual ke luar daerah Kabupaten Malang. Sementara sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan sektor administrasi pemerintah, pertanahan dan jaminan sosial, berdasarkan hasil analisis DLQ, diprediksi dapat menjadi sektor basis untuk jangka panjang.

Hanya satu sektor basis yang pertumbuhannya bernilai korelasi positif diatas 0,5 yaitu sektor jasa lainnya. Pertumbuhan PDRB sektor ini bergerak searah dengan tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut. Sementara pertumbuhan sektor pertanian dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor korelasinya dengan penyerapan tenaga kerja rendah dan sangat lemah. Sementara korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di sektor konstruksi bernilai negative

kuat, artinya pertumbuhan PDRB sektor ini bergerak berlawanan arah dengan tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor konstruksi. Maka hipotesa bahwa terdapat korelasi positif dan kuat antara pertumbuhan sektor basis dan penyerapan tenaga kerja tidak dapat dibuktikan, karena tidak seluruh sektor basis memiliki korelasi yang kuat dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut

Arah kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Malang pada sektor basis yaitu; pertanian, diarahkan pada peningkatan pemanfaatan potensi, produksi dan produktifitas sektor pertanian dan subsektor pertanian demi meningkatkan perekonomian masyarakat; konstruksi, diarahkan pada proyek pembangunan infrastruktur pedesaan; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor diarahkan pada upaya pemberdayaan umkm melalui peningkatan kompetensi, kewirausahaan dan produktivitas melalui kelembagaan dan kerjasama usaha; sektor jasa lainnya diarahkan pada pengembangan daerah tujuan wisatawan dan dukungan anggaran.

Saran

1. Bagi pemerintah, dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengoptimalan pembangunan wilayah pemerintah perlu merumuskan strategi dalam rangka pengoptimalan pembangunan sektoral dan regional dengan memperhatikan sektor basis dan potensial yang nantinya akan diperoleh kebijakan pembangunan sesuai kondisi dan potensi tiap sektor serta lebih memberi prioritas pada sektor yang kurang berkembang
2. Diperlukan perhatian lebih serius dari pemerintah daerah Kabupaten Malang agar pertumbuhan sektor basis berdampak besar terhadap laju penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut, antara lain melalui peningkatan kualitas SDM angkatan kerja yang sesuai dengan permintaan pasar kerja dan peningkatan daya tarik lapangan usaha bagi angkatan kerja.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, Maman. 2011. *Dasar - Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPF.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Jawa Timur Dalam Angka 2016*. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- . 2012. *Kabupaten Malang Dalam Angka 2011*. Malang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang.

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Malang Dalam Angka 2016*. Malang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang.
- . 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota Menurut Lapangan Usaha 2011 - 2015*. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- . 2017. *Statistik Daerah Kabupaten Malang 2016*. Kabupaten Malang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang.
- Blakely, and Bradshaw. 1990. *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. London: Sage Publications.
- Muslimin, Ibrahim. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.
- Pemerintah Kabupaten Malang. 2016. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Malang*. Accessed Juli 7, 2017.
<http://www.malangkab.go.id/files/berita/download/RPJMD/RPJMD%20KABUPATEN%20MALANG%20TAHUN%202016-2021.pdf>.
- Richardson, H.W. 2001. *Dasar - Dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sagir, Suharsono. 1982. *Ekonomi Indonesia*. Bandung: Penerbit IQRA.
- Sukirno. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Edisi I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jogjakarta: UII Press.
- Susanti, Hera. 1995. *Indikator - Indikator Makroekonomi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susanto, A. 1986. *Tenaga Kerja dan Pembangunan: Metode Pengukuran dalam Majalah Forum Statistik, No 1 dan 2 Tahun V*. Jakarta: BPS.
- Tarigan, S. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael Paul. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Translated by Haji Munandar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- . 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Zain, Harun. 1982. *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.